PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Survey Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 -2017)

PEMBIMBING:
Dr. Inta Budi Setya Nusa, SE., M.Ak

Oleh:
Asep Fawzan
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine empirically the influence on Debt to Asset Ratio and Current Ratio to Net Income Growth on Sub Sector Food and Beverages Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2010-2017. The problems that occur in Sub Sector Food and Beverages Company is the decreased of Net Income Growth but not followed by the decreased of Debt to Asset Ratio. Then the company has descreased Net Income Growth but not followed by the increase of Current Ratio.

The research uses descriptive verification analysis method with population 18 companies from Sub Sector Food and Beverages Companies. Sample selected by using purposive sampling, so the sample obtained to 8 companies with 64 financial reports from Sub Sector Food and Beverages Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2017. Technical of data analysis is multiple linear regression with SPSS 25.0 version as the application.

The result of the analysis showed that Debt to Asset Ratio has Positive effect to Net Income Growth, and Current Ratio has Negative effect to Net Income Growth.

Keywords**: **Debt to Asset Ratio**, **Current Ratio**, **Net Income Growth

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan didirikan perusahaan adalah memperoleh laba (Toto prihadi, 2011 : 138), laba perusahaan diharapkan setiap periode mengalami peningkatan, Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2015 : 310). Pertumbuhan laba bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya (Kasmir, 2010 : 116). Jika pertumbuhan laba perusahaan baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik.

PT Indosat Tbk pada tahun 2017, membukukan laba bersih sebesar Rp173,9 miliar pada kuartal I 2017. Angka itu menurun sekitar 19,9 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp217,2 miliar (Direktur Utama PT Indosat Tbk Alexander Rusli, 2017)

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total asset (Hery, 2016 : 147). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Untuk keamanan pihak luar, rasio DAR dikatakan baik jika rasio ini rendah dan untuk pihak pemegang saham atau manajemen rasio DAR dikatakan baik jika rasio ini tinggi (Sofyan Syafri Harahap, 2011 : 303) Perusahaan dengan rasio hutang terhadap asset yang tinggi akan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat (Mamduh, 2007 : 81).

Namun berdasarkan laporan keuangan hasil audit Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman dan Surja terhadap laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2012, menunjukkan pertumbuhan laba pada tahun 2012

mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar -39,42%, dan pada tahun tersebut rasio DAR mengalami peningkatan yaitu sebesar 4%. Kemudian tahun 2014, menunjukkan pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar -36,99% dan pada tahun tersebut rasio DAR mengalami peningkatan sebesar 7%, seharusnya DAR yang tinggi akan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat karena menunjukan ketersediaan asset yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan.

Rasio lancar atau (*current ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia (Hery, 2016 : 50). Dalam suatu perusahaan sering kali muncul adanya kenyataan bahwa perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, rasio lancar yang tinggi bisa saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen. Rasio Lancar tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena Rasio Lancar yang tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar (Sofyan Safri Harahap, 2011 : 301). Kelebihan aktiva lancar mengisyaratkan adanya modal kerja yang menganggur atau tidak digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan

Namun, pada praktiknya terdapat perusahaan yang mengalami penurunan tingkat pertumbuhan laba disaat *current ratio* pada tingkat rendah yaitu Berdasarkan hasil audit Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny terhadap laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk tahun 2014, menunjukkan pertumbuhan laba tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar -61,28% dan pada tahun tersebut *current ratio* perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 35%. Dan pada tahun 2016 yang menunjukkan pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu pertumbuhan laba 2016 hanya 11,07% turun dari pertumbuhan laba tahun sebelumnya yaitu sebesar 205,07% dan pada tahun tersebut *current ratio* perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 12%. Dari laporan tahun 2014 dan 2016 tersebut, seharusnya perusahaan dapat memperoleh laba lebih besar dari pada tahun sebelumnya, karena *current ratio* yang mengalami penurunan menunjukan semakin sedikitnya aktiva lancar yang menganggur.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hani Majdina Adha dan Sri Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian menurut hasil penelitian Ima Andriyani (2015) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan menurut hasil penelitian Dra.Isnaniah Laili Khatmi Safitri, MMA (2017) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sementara terkait variable *current ratio,* menurut hasil penelitian Ayumas Tutiningsih, Nuramalia Hasanah dan Rida Prihatni (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, kemudian menurut hasil penelitian nanda revin anggani (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan menurut Krisna Anggraeni (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **"Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2017".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap tingkat Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Makanan

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap tingkat Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh *Debt to Asset ratio* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2017 dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Debt to Asset Ratio*

Menurut Hery (2016:147) :

"*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total asset."

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:304):

"*Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan total hutang dibagi dengan total asset."

2.1.2 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2014:134):

"Rasio lancar atau (*current ratio)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan." Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75): "*Current Ratio* dapat dihitung dengan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar."

2.1.3 Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310): "Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya." Menurut Irham Fahmi (2012:69) indikator dari pertumbuhan laba adalah : "Untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu laba setelah pajak periode tertentu dikurang dengan laba setelah pajak periode sebelumnya dan dibagi dengan laba setelah pajak periode sebelumnya".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Syamsuddin (2011:54) : "Debt to Assets yaitu Ratio mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, sehingga semakin tinggi debt to assets ratio, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba". Kemudian menurut Mamduh (2007 : 81) : "Perusahaan dengan total hutang terhadap total aset yang tinggi akan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat."

Menurut hasil penelitian Hani Majdina Adha dan Sri Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian menurut hasil penelitian Ima Andriyani (2015) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan menurut hasil penelitian Dra.Isnaniah Laili Khatmi Safitri, MMA (2017) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sofyan Safri Harahap (2011:301):

"apabila Rasio Lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan

modal untuk membayar utang, dan apabila Rasio Lancar tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena Rasio Lancar yang tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar". Kemudian menurut Hanafi dan Halim (2009:205): "Semakin tinggi nilai current ratio maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap laba perusahaan". Dan menurut *Riyanto* Bambang (*2007*:221): "Nilai current ratio yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan."

Menurut hasil penelitian Ayumas Tutiningsih, Nuramalia Hasanah dan Rida Prihatni (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, kemudian menurut hasil penelitian nanda revin anggani (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan menurut Krisna Anggraeni (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H1: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H2: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam Penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variabel Pertumbuhan Laba (Y) yang dipengaruhi oleh variabel *Debt to Asset Ratio* (X_1) dan variabel *Current Ratio* (X_2) serta menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian (Arikunto, 2013:173)

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2017 yaitu sebanyak 144 laporan keuangan dari 18 perusahaan

3.2.2 Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013:118)

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling.* Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 data laporan keuangan dari 8 perusahaan selama 8 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2017.

3.2.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. PHH Mustofa No.33 Bandung untuk memperoleh data sekunder perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010– 2017. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Mei 2018 sampai dengan Agustus 2018.

3.3 Metode Pengujian Data

3.3.1 Analisis Linear Berganda

analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2014:275). Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

pengujian asumsi klasik atas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan empat model pengujian yaitu uji normalitas,

uji multikolineritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi (Imam Ghozali, 2012 :103)

3.3.3 Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan Pertumbuhan Laba (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

3.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

koefisien determinasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjalankan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen (Ghozali, 2012:97)

Rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.3.5 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H_1: $\beta_1 = 0$: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

H_2: $\beta_1 \neq 0$: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H_1: $\beta_2 = 0$: *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

H_2: $\beta_2 \neq 0$: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = -24{,}676 + 2{,}882\ X_1 - 0{,}385\ X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -24,676; artinya jika *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* nilainya adalah 0, maka Pertumbuhan Laba nilainya adalah -24,676.
b. Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (X_1) sebesar 2,882; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,882. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka Pertumbuhan Laba akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_2) sebesar -0,385; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,385. Koefisien bernilai negatif semakin tinggi *Current Ratio* maka Pertumbuhan Laba semakin rendah.

4.1.2 Analisis Korelasi Parsial

Hubungan antara *Debt to Asset Ratio* dengan Pertumbuhan Laba ketika *Current Ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,594, artinya *Debt to Asset Ratio* memilki

hubungan sedang dengan Pertumbuhan Laba. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan Pertumbuhan Laba dan begitupun sebaliknya.

Hubungan antara *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba ketika *Debt to Asset Ratio* tidak berubah adalah sebesar -0,563, artinya *Current Ratio* memilki hubungan sedang dengan Pertumbuhan Laba. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Current Ratio* maka hal tersebut akan menurunkan Pertumbuhan Laba dan begitupun sebaliknya.

4.1.3 Analisis Determinasi

nilai koefisien determinasi parsial bahwa pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba = $(0,594)^2$ x 100% = 35,28%.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba = $(0,563)^2$ x 100% = 31,69%.

4.1.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 64 - 2 - 1 = 61, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,505 > 2,000) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 64 - 2 - 1 = 61, maka diperoleh nilai $-t_{tabel}$ sebesar 2,000. Sehingga dapat disimpulkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,941 < -2,000) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Debt to Asset Ratio* (X_1) > t_{tabel}. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Debt to Asset Ratio* dengan Pertumbuhan Laba ketika *Current Ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,594 artinya *Debt to Asset Ratio* memilki hubungan sedang dengan Pertumbuhan Laba. Nilai korelasi yang bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif artinya, setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan Pertumbuhan Laba dan begitupun sebaliknya. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba (Syamsuddin, 2011:54).

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi, besar presentase pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 35,28%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba kurang dominan. Artinya terdapat variabel lain 64,72% yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penjualan, beban operasi perusahaan dan profitabilitas.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan 2014 yang mengalami penurunan tingkat pertumbuhan laba, namun tidak diimbangi dengan menurunnya *Debt To*

Asset Ratio. *Seharusnya* semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Dari fenomena tersebut, menunjukan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang negatif namun setelah dilakukan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* dengan Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang positif atau dapat dikatakan ketika *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Laba pun secara otomatis akan mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hani Majdina Adha dan Sri Sulasmiyati (2017), Ima Andriyani (2015), dan Dra.Isnaniah Laili Khatmi Safitri, MMA (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* (X_2) < $-t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017.

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba ketika *Debt to Asset Ratio* tidak berubah adalah sebesar -0,563 artinya *Current Ratio* memilki hubungan sedang dengan Pertumbuhan Laba. Nilai korelasi yang bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba dan begitupun sebaliknya. Apabila Rasio Lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang, dan apabila Rasio Lancar tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena Rasio Lancar yang tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar (Sofyan Safri Harahap, 2011:301).

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi, besar presentase pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 31,69%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba kurang dominan. Artinya terdapat variabel lain sebesar 68,31% yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penjualan, beban operasi perusahaan dan profitabilitas.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi pada tahun 2014 dan 2016 di PT Mayora Indah Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan tingkat pertumbuhan laba namun tidak diimbangi dengan meningkatnya *Current Ratio.* Dari laporan tahun 2014 dan 2016 tersebut, seharusnya perusahaan dapat memperoleh laba lebih besar dari pada tahun sebelumnya, karena *current ratio* yang mengalami penurunan menunjukan semakin sedikitnya aktiva lancar yang menganggur. Dari fenomena tersebut, menunjukan bahwa *Current Ratio* dan Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang positif namun setelah dilakukan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang negatif, atau dapat dikatakan ketika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Laba pun secara otomatis akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Ayumas Tutiningsih, Nuramalia Hasanah dan Rida Prihatni (2017), Nanda Revin Anggani (2017), dan Krisna Anggraeni (2015) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Latar Belakang, Fenomena,

Rumusan Masalah dan Teori mengenai *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2017, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan korelasi positif. Artinya, setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan Pertumbuhan Laba.
2. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan korelasi negatif. Artinya, setiap kenaikan *Current Ratio* maka hal tersebut akan menurunkan Pertumbuhan Laba dan begitupun sebaliknya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan, perusahaan perlu tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan perusahaan. Perusahaan sebaiknya dapat mengoptimalkan penggunaan asset dari pinjaman – pinjaman yang diperoleh untuk meningkatkan laba perusahaan. Selanjutnya perusahaan juga perlu mengoptimalkan modal kerja yang tersedia sehingga dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan dan perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya
2. Bagi Investor
   Sedangkan bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

5.2.2. Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
   Diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang mampu memprediksi Pertumbuhan Laba yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat lagi
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan terhadap pengembangan dalam pembuatan penelitian mengenai *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Bambang, Riyanto. 2007. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

Dinda Audriene. 2017. *Dibawah Ekspektasi Laba Kuartal I Indosat Turun 199 Persen*. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170523111514-92-216636/di-bawah-ekspektasi-laba-kuartal-i-indosat-turun-199-persen

Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. 2014. *Dasar Akuntansi.* Bandung: Rekayasa Sains

Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Fenti Hikmawati. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Indonesia : Gramedia Widia Sarana

http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/

Imam Ghozali. 2012a. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Imam Ghozali. 2013b. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Indrawan dan Yaniwati. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika

Kasmir. 2010a. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana

Kasmir. 2012b. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Kasmir. 2014c. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kumparan Bisnis. 2018. *Laba Bersih Pertamina Turun 24% Jadi USD 2,41 Miliar di 2017*. https://kumparan.com/@kumparanbisnis/laba-bersih-pertamina-turun-24-jadi-usd-2-41-miliar-di-2017

Mamduh M. Hanafi. 2007a. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta : STIE YKPN

Mamduh M. Hanafi. 2009b. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta : STIE YKPN

Mamduh M. Hanafi. 2010c. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Mamduh M. Hanafi. 2012d. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YKPN

Moch. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia

Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Ridwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Ringkang Gumiwang. 2017. *Seberapa Buruk Kondisi Keuangan PLN*. https://tirto.id/seberapa-buruk-kondisi-keuangan-pln-cxDC

Sekaran, Uma. 2014. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan Syafri Harahap. 2011a. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers

Sofyan Syafri Harahap. 2015b. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sofyan Syafri Harahap. 2016c. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2008a. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012b. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013c. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2014d. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2015e. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2016f. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Bandung : Alfabeta

Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, & Yuliawati Tan. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suriasumantri. Jujun S. 2001. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Sinar Harapan

Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan dan Teori Aplikasi*. Jakarta:PPM

Ulber Silalahi. 2015. *Metode Penelitian sosial Kuantitatif*. Bandung: Reflika Aditama

Uma Sekaran. 2011. *Research Method For Business*. Jakarta: Salemba Empat

Umi Narimawati. 2014. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi

V Wiratna Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah. Dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press